

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian (riset, *research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah dan lebih formal.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Mills (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik refleksif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Penilaian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan menurut Arikunto,dkk (2015, hlm,2) sebagai berikut: Penelitian: merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan: merujuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamanya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dekdikbud (1999, hlm.1) Bahwa Penelitian Tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

nyata dan proses pengembangan kemampuan dasar mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015, hlm.1).

Wina sanjaya (2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap peparuh dari perlakuan tersebut. Depdikbud (1999, hlm.9-10) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/ atau dalam meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah.

Setelah memperoleh berbagai informasi perlu diketahui mengenai prinsip PTK. Arikunto (2015, hlm 9-15) mengemukakan prinsip penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa prinsip PTK, yaitu:

- a) Kegiatan nyata dalam situasi rutin;
- b) Kesadaran diri untuk memperoleh kinerja. PTK bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan dinamis yaitu perubahan;
- c) SWOT sebagai dasar pijakan, terdiri dari *S-Strength* (kekuatan yang dimiliki), *W-Weaknesses* (Kelemahan yang ada padanya), *O-Opportunity* (Kesempatan yang dihadapi), dan *T-Threat* (ancaman yang dihadapi)
- d) Upaya empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik (unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem terkait objek yang digarap);
- e) Prinsip SMART dalam perencanaan, *S-Specific* (khusus, tidak terlalu umum), *M-Managable* (dapat dikelola, dilaksanakan), *A-Acceptable* (dapat diterima lingkungan) atau *A-Achievable* (dapat dicapai, dijangkau), *R-Realistic* (operasional, tidak di luar jangkauan), *T-Time-bound* (terikat oleh waktu, waktu terencana). Diantara unsur dalam SMART, unsur penting terkait dengan subjek tindakan

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah unsur ketiga *A-Acceptable* (dapat diterima lingkungan), dapat diterima dan dilaksanakan oleh subjek tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu atau beberapa siklus sesuai yang dibutuhkan dan dirasa cukup berdampak atau berpengaruh terhadap perlakuan. Penelitian tindakan kelas menurut Depdiknas (1999, hlm.10) ialah pengembangan kemampuan-kemampuan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya sendiri.

PTK bertujuan memecahkan masalah dalam praktik pembelajaran. Dilakukan dengan menetapkan suatu kegiatan yang berupa serangkaian tindakan yang dilakukan guru di kelasnya. Tindakan itu berupa membuat suasana pembelajaran baru, melalui penerapan metode atau cara: menyiapkan, mengajar, dan mengevaluasi proses, serta hasil pembelajaran. (Arikunto, 2015, hlm.120)

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas berdasar pada penemuan masalah langsung di dalam kelas (lapangan) dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini peneliti, mengharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran dan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dan terjadi di dalam kelas.

2. Desain Penelitian

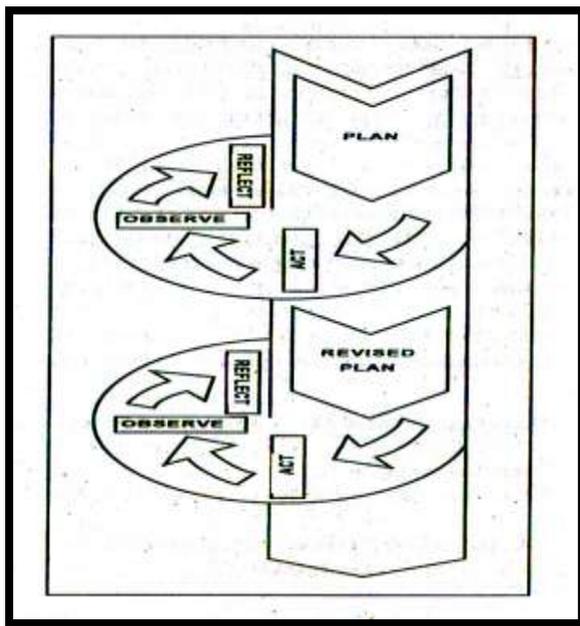
Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Meski konsep dasarnya diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam Arifin (2014, hlm. 110) dikatakan bahwa Model PTK dari kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan. Penelitian dimulai dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model ini dikenal dengan Model spiral, ketika satu siklus selesai diimplementasikan (setelah ada refleksi) diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau perbaikan terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Dilakukan begitu seterusnya sehingga dalam PTK dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus. Siklus dapat dihentikan apabila penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan. Untuk lebih

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

detailnya, berikut ini gambaran Model spiral yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) memaparkan bahwa, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Plan*) merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Tindakan (*Act*) adalah kegiatan. Berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru,

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

- 3) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kusioner, dsb.

Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi maka dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk acuan siklus berikutnya. (Arikunto,2015, hlm 19 .)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan guru maupun siswa (Arikunto 2011: 19). Kegiatan refleksi itu terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisa, penjelasan hasil analisa, dan penyimpulan apakah masalah itu selesai/teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau dilanjutkan.

B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 18 orang. Maka diambil sampel untuk penelitian sebanyak 28 orang dengan jumlah terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dengan latar belakang siswa sebagian penduduk asli dan sebagian lagi adalah pindahan dari daerah lain atau pendatang dengan alasan mengikuti tempat kerja orangtua (proyek). Keteherogenan siswa dapat terlihat dan dikelompokkan dari jenis kelamin, kemampuan sosial, serta kemampuan kognitif siswa.

Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari dengan sample siswa yang berjumlah 28 orang diantaranya sebagai berikut:

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Ada dukungan dari P2JK dan UPI Bumi Siliwangi yang mengadakan PPL pada semester ganjil dan genap tahun 2017-2018.
2. Ada dukungan dari Program Studi PGSD yang mengadakan PLP pada semester II atau semester genap pada tahun 2017-2018 yang bermitra dengan berbagai sekolah dasar di kota Bandung dan sekitarnya.
3. Ada dukungan dari kepala sekolah, guru-guru dan staff sekolah untuk menerima inovasi pembelajaran mengenai membaca pemahaman.
4. Hasil observasi dan wawancara guru pembelajaran yang dilakukan selama ini siswa lebih tertarik pada menyanyi dan diceritakan sebuah cerita (mendongeng), dan permainan yang menyenangkan, siswa kurang dalam membaca sehingga kurang mengembangkan keterampilan membaca pemahaman.
5. Hasil belajar atau test yang dilakukan pada siswa yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sebagai gambaran umum Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari sudah tercatat sudah menyanggah Akreditasi A, yang telah berdiri sejak tahun 1960, dengan luas tanah sebesar 913 m dan sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi terbaru, memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya 352 siswa yang terdiri dari 177 siswa laki-laki dan 175 siswa perempuan. Siswa tersebut tersebar dalam dari kelas I-VI sebanyak 12 kelas yang mana dalam satu angkatan memiliki 2 rombel atau kelas A dan B.

Terdapat 6 rombel kelas pada semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari ini dan tercatat dalam Dapodik. Adapun rombel dan jumlah siswa yang tertera dalam dapodik, berikut rinciannya:

- a) Rombel 1 berjumlah 55 siswa, dengan laki-laki 28 siswa dan perempuan 27.
- b) Rombel 2 berjumlah 50 siswa, dengan laki-laki 23 siswa dan perempuan 27.
- c) Rombel 3 berjumlah 39 siswa, dengan laki-laki 27 siswa dan perempuan 66.
- d) Rombel 4 berjumlah 24 siswa, dengan laki-laki 35 siswa dan perempuan 59.
- e) Rombel 5 berjumlah 52 siswa, dengan laki-laki 27 siswa dan perempuan 25.

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

f) Rombel 6 berjumlah 70 siswa, dengan laki-laki 36 siswa dan perempuan 34.

Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 lomite sekolah 12 orang guru kelas, 2 orang guru PAI, 1 guru b. inggris, 3 orang guru pendidikan jasmani, 1 guru karawitan, 1 pelatih silat, 1 pelatih kesenian, 1 operator, dan 1 penjaga sekolah.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri di Jalan Dr. Setiabudi Km.10,7 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

c. Waktu penelitian

Dilaksanakan selama 2 minggu di kelas IV pada tanggal 12 Februari 2018 tepatnya sebagai penerimaan mahasiswa PLP. Pada tanggal 13-28 Februari 2018 sebagai tahap awal yaitu observasi (*Sit In*) di kelas dan wawancara. Penelitian akan dilaksanakan sampai tanggal 30 April 2018. Penelitian akan dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017-2018. Dengan beberapa siklus disesuaikan dengan keberhasilan penelitian. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2018 di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Kemudian direfeksi dan diperbaiki. Dilaksanakanlah siklus kedua pada hari Senin, tanggal 30 April 2018 di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sehingga objek penelitian ini mengambil 28 orang.

C. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Agar penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjalan dengan baik dan terencana sehingga sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan secara bertahap sampai terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendahuluan untuk melihat, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan fokus, serta menganalisis masalah yang akan peneliti teliti, kemudian membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana ketercapaiannya.

a. Tahap Pra Penelitian

Maka sesuai dengan tahap pertama, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah negeri yang akan dijadikan tempat penelitian
- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk meminta perijinan pelaksanaannya penelitian;
- 3) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, serta melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tidak tertulis dengan wali kelas IV dalam rangka mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa;
- 4) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai.
- 5) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- 6) Menyusun proposal penelitian tindakan kelas;
- 7) Melaksanakan seminar proposal penelitian tindakan kelas.
- 8) Menghubungi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (Bakesbangpol) untuk meminta ijin mengadakan penelitian.
- 9) Menghubungi pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk melakukan penelitian dan sejenisnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk Karya Tulis Ilmiah dan sejenisnya.

b. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Siklus I

Setelah menemukan fokus permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian, peneliti merancang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama di dalam kelas. Setelah berkolaborasi dan berdiskusi dengan guru mitra adapun perencanaan penelitian ini, yaitu;

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian selama penelitian berlangsung.
- b) Menjadikan guru kelas IV sebagai guru mitra dalam penelitian.

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c) Melakukan observasi lanjutan dalam rangka mengenal dan mengetahui karakteristik siswa kelas IV
 - d) Membuat rencana untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan.
 - e) Merancang dan mendiskusikan sintaks dari model *reciprocal teaching*
 - f) Menentukan materi yang sesuai dengan model *reciprocal teaching*
 - g) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mitra
 - h) Mempersiapkan media pembelajaran apabila dirasa dibutuhkan
 - i) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, menyiapkan pedoman observasi, dan perangkat lainnya yang mendukung terlaksananya penelitian.
 - j) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- b) Siklus II
- 1) Mengevaluasi dan merefleksi siklus I
 - 2) Membuat rencana untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan.
 - 3) Menentukan materi yang sesuai dengan model *reciprocal teaching*
 - 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mitra
 - 5) Mempersiapkan *name tag*, yang bertulisan nama dan absen yang terbuat dari kertas
 - 6) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar hewan langka apabila dirasa dibutuhkan
 - 7) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, menyiapkan pedoman observasi, dan perangkat lainnya yang mendukung terlaksananya penelitian.
 - 8) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pra Penelitian

Setelah tahap perencanaan kegiatan dirasa telah disiapkan dan peneliti memilih kelas IV sebagai sampel penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a) Melakukan tanya jawab dengan guru terkait pembelajaran
 - b) Melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui pandangan siswa terkait pembelajaran selama di kelas;
 - c) Mengobservasi siswa saat pembelajaran berlangsung
- 2) Siklus I

Pada tahap ini, setelah melakukan perencanaan maka peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan sintaks penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dari Shoimin yang dikembangkan dalam RPP. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri atas tiga kegiatan yaitu pembuka, inti dan penutup sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut kepercayaannya yang dipilih oleh guru, guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, guru memeriksa kesiapan belajar siswa, kerapihan pakaian dan kelas, guru melakukan apresepsi, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaannya menggunakan strategi model *reciprocal teaching* yaitu merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, serta menggunakan enam sintaks atau langkah menurut Shoimin yaitu mengelompokkan siswa, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja, mengklarifikasi masalah, memberikan soal latihan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Seperti guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, setiap siswa terdiri dari 4 orang siswa, guru membagi LK yang telah disiapkan, guru menginstruksikan siswa untuk membaca teks pada LK, siswa bersama guru saling bertanya jawab dan menjelaskan isi teks, guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya mengenai teks wacana, guru mengarahkan siswa untuk saling berbagi informasi antar anggota kelompok, guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan kegiatan dalam LKS, guru menginstruksikan siswa menuliskan gagasan pokok, siswa diinstruksikan untuk mencatat pesan penting dalam bacaan berupa pendapatnya mengenai air, PLTA dsb. Siswa di dalam kelompok membuat 5 pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya, Siswa bertukar pertanyaan dengan

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

teman kelompoknya, siswa menjawab pertanyaan yang telah ditukarkan, kemudian mendiskusikan, siswa menyajikan hasil kerja kelompok dalam LK, guru menunjuk dan menginstruksikan siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan hasil kerjanya, siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa dapat bertanya jawab terhadap siswa lain yang berada di depan kelas (berperan sebagai guru), guru memberikan penguatan dan mengklarifikasi apabila terdapat kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan, siswa mencari 6 kata –kata dari teks wacana beserta artinya, siswa menuliskan dan menjawab beberapa kata-kata yang dianggap sulit seperti : apa itu energi?, apa itu lingkungan?, apa itu bendugan? Dst., siswa diminta untuk mengingat dan mengamati benda apa saja yang menggunakan energi listrik, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk menuliskan 10 peralatan rumah beserta kegunaannya dan perubahan energi yang menggunakan energi listrik, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi atau mengamati lingkungannya, siswa diminta untuk memprediksi manfaat lingkungan bagi kehidupan sehari-hari, guru memberikan penguatan, siswa bersama guru membuat dan menuliskan kesimpulan mengenai air, listrik dan lingkungan.

c) Penutup

Guru memberikan soal evaluasi, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru memberikan motivasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam

3) Siklus II

a) Pendahuluan

Pada tahap awal atau pendahuluan guru memberikan salam, guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa, guru memeriksa kesiapan belajar siswa, kerapihan pakaian, dan mengatur posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya secara sekilas dan menghubungkan dengan pembelajaran selanjutnya, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tentang ”*Kayanya Negeriku*” dengan subtema “*Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*”, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaannya menggunakan strategi model *reciprocal teaching* yaitu merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, serta menggunakan enam sintaks atau langkah menurut Shoimin yaitu mengelompokkan siswa, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja, mengklarifikasi masalah, memberikan soal latihan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Seperti guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, setiap siswa terdiri dari 4 orang siswa, guru membagi LK yang telah disiapkan, guru menginstruksikan siswa untuk membaca soal dan membaca teks pada LK, siswa bersama guru saling bertanya jawab dan menjelaskan isi teks, guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya mengenai teks wacana, guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan kegiatan dalam LKS, guru menginstruksikan siswa menuliskan ide pokok, siswa diinstruksikan untuk mencatat pesan penting dalam bacaan berupa pendapatnya mengenai upaya pelestarian hewan bekantan, siswa di dalam kelompok membuat 5 pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya, siswa menjawab pertanyaan yang berupa peta pikiran, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri, cara makan, penyebab kelangkaan, beserta lokasi pemeliharaan bekantan, siswa menyajikan hasil kerja kelompok dalam LK, guru menunjuk dan menginstruksikan siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. (perwakilan kelompok), siswa dapat bertanya jawab terhadap siswa lain yang berada di depan kelas (berperan sebagai guru), guru memberikan penguatan dan mengklarifikasi apabila terdapat kesulitan dan kesalahpahaman, siswa mencari 6 kata –kata dari teks wacana beserta artinya, guru meluruskan kesalahpahaman siswa, apabila terjadi kesalahpahaman, siswa didalam kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan langka bekantan, siswa diminta untuk menuliskannya di dalam LK, siswa bersama guru membuat dan menuliskan kesimpulan mengenai air, listrik dan lingkungan.

c) Penutup

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan soal evaluasi, guru memberikan tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru memberikan motivasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

d. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti dibantu observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan di kelas yang bertujuan untuk mencatat temuan perilaku atau aktivitas guru atau siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas.

e. Tahap Refleksi

Pada refleksi ini bertujuan dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan atau proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan atau tidak. Refleksi ini dilaksanakan setelah siklus I selesai, peneliti bersama guru kelas, teman sejawat yang bertugas membantu sebagai observer, merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lembar observasi, dan penilaian proses dan hasil tes. Kemudian mendiskusikan dengan guru kelas sebagai guru mitra, teman sejawat, dan dosen pembimbing mengenai kekurangan, kelebihan dari penerapan model pembelajar *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Jika dirasakan hasil siklus I (siklus pertama) belum dapat dikategorikan memenuhi keberhasilan, maka peneliti perlu memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I (siklus pertama) ini dan melanjutkan pada siklus selanjutnya.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sebagai acuan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Pada RPP ini berisi beberapa konten seperti Nama Sekolah, Tema, Subtema, Pembelajaran, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi, sumber, alat, dan bahan belajar, model, strategi, kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah menggunakan model *reciprocal teaching*, serta penilaian. Yang berdasar pada acuan sistematika RPP, yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun sistematika atau komponen yang terdiri atas; a). identitas sekolah/ nama satuan pendidikan; b). identitas mata pelajaran atau tema /subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu; f) tujuan pembelajaran; g). kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pelajaran; i) metode pembelajaran; j) media pembelajaran; k) sumber belajar; l) langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup); m) penilaian hasil belajar. Dengan sistematika penyusunan RPP yang disempurnakan dengan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, setiap RPP paling sedikit memuat: a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) sumber belajar, d) penilaian.

Pada pelaksanaannya merujuk pada kurikulum 2013 dan model pembelajaran *reciprocal teaching*, maka pendekatan dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, dikarenakan pada proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, sehingga pada kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut permendikbud nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman pokok yaitu: a). mengamati, b). menanya, c). mengumpulkan informasi/eksperimen, d). mengasosiasikan/mengolah informasi, dan e). mengkomunikasikan. (Muhammad Nuh, hlm.18, 2014)

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2) Silabus

Silabus adalah rencana atau rancangan pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah. Silabus digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun untuk mengetahui tema, pembelajaran serta kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Muhammad Nuh, (2014:116) Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga apabila seorang guru akan membuat RPP maka acuannya berupa silabus untuk mengetahui materi apa saja yang harus dapat tersampaikan.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar disini memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Muhammad Nuh (2014, hlm116) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: (a) potensi peserta didik, (b) relevansi dengan karakteristik daerah, (c). tingkat perkembangan fisik, (d). kebermanfaatan bagi peserta didik, (e). struktur keilmuan, (f). aktualisasi, kedalaman, (g) relevansi kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, (h).alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan dibuat sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang sedang disampaikan sebagai alat bantu menyampaikan materi dan sebagai alat untuk mentranferkan pembelajaran dengan cara yang menarik dan konkret sehingga bisa dilihat siswa. Dibuat apabila dibutuhkan.

2. Prosedur Substantif Penelitian

a. Pengumpul Data

Terdapat banyak cara dan wujud dari alat bantu pengumpul data dapat berupa angket, daftar *checklist*, pedoman wawancara, lembar observasi, soal ujian dan masih banyak lagi. Data yang dikumpulkan

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data dari penelitian ini yakni:

1) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja ini dibuat dengan tujuan untuk dikerjakan oleh siswa dan dijadikan acuan sebagai tolak ukur keberhasilan membaca pemahaman.

2) Tes/Soal

Arifin (2013, hlm.118) mengemukakan bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Adapun bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis berupa uraian. Pelaksanaan berupa tes sumatif yang diberikan di akhir pembelajaran siklus, tes dalam bentuk soal evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada keterampilan membaca pemahaman pada seluruh materi yang diberikan untuk PTK.

3) Lembar Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilaksanakan. Observasi ini dapat dilakukan kepada objek penelitian yang lebih bersifat perilaku, tindakan, atau fenomena alam yang terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan observasi dianggap relevan, karena objek penelitian yang peneliti amati perubahan melalui tindakan dan perilaku siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa. Lembar observasi membaca pemahaman digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian aktivitas membaca pemahaman pada suatu materi. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat peningkatan dalam keterampilan membaca siswa. Dan lembar observasi guru untuk melihat sejauh mana ketercapaian dari sintaks model *reciprocal teaching* dan sebagai refleksi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Peneliti : Siti Wati
Observer :

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hari/ Tanggal : /

Aspek yang diobservasi	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan berkelompok dan diskusi		
Kegiatan bertanya		
Kegiatan menyampaikan		
Kegiatan mengklarifikasi		
Kegiatan mengerjakan soal		
Kegiatan menyimpulkan		

4) Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data yang langsung (*real*) dari tempat penelitian, yang meliputi foto-foto, buku-buku yang mendukung, laporan kegiatan, dsb. Dengan tujuan dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung dan sebagai bukti penelitian telah dilaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *reciprocal teaching*.

b. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu observasi dan dokumentasi, serta instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal evaluasi dan LKS. Berikut teknik

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data membaca pemahaman:

1) Teknik Pengolahan Data Kuantitatif

Teknik pengolahan data keterampilan membaca pemahaman. Data yang diperoleh, yaitu hasil dari tes evaluasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari. Data diinterpretasi dengan menggunakan kriteria pencapaian indikator.

a) Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini terletak pada keterlaksanaan langkah-langkah model *reciprocal teaching* pada saat proses pembelajaran dan pada saat adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca pemahan setelah menerapkan model *reciprocal teaching*.

b) Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang sedang dihadapi siswa di dalam lapangan, peneliti menyusun indicator kemampuan membaca pemahaman siswa yang dihadapi oleh siswa dilapangan. Indikator yang digunakan diambil dan diadopsi dari beberapa teori yang telah dibahas. Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman yang peneliti ambil, yaitu:

- (1) Mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
- (2) Membuat pertanyaan dari isi bacaan;
- (3) Menyampaikan apa yang telah dibacanya;
- (4) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan;
- (5) Mengklarifikasi kata-kata yang dianggap sulit;
- (6) Membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dipelajari;

(a) Rubrik Indikator Membaca Pemahaman

Rubrik ini menggunakan skala pemeringkatan 4 tingkat, skala 1 untuk tingkat kinerja terendah dan skala 4 untuk kinerja tertinggi. Menurut Abdul Majid (2017, hlm. 114) Semua rubrik biasanya mempunyai 2 ciri yang sama, yaitu: satu daftar kriteria, dan gradasi atau tingkat tingkat pencapaian. Kriteria dipilih untuk memberi pedoman belajar-mengajar. Setiap kategori di dalam rubric memuat acuan kinerja dan dijadikan dasar untuk menilai respons siswa. Tidak ada skala pemeringkatan terbaik untuk sebuah rubrik, tetapi sebaiknya menghindari rubrik yang memiliki

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

skala pemeringkatan lebih dari 6 tingkatan. Hal ini perlu dihindari karena skala pemeringkatan lebih dari 6 tingkatan akan mempersulit untuk membedakan dengan jelas antar-tingkat kineja dan mempersulit untuk mengukur perbedaan antara kriteria kinerja. Sehingga disesuaikan dengan rubrik bahasa Indonesia terdapat 4 tingkat skala kinerja (tingkat kualitas) dalam mencapai keterampilan membaca pemahaman, didapatkan rubrik sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria skor pada setiap indikator sebagai berikut:

No	Indikator	Nilai	Keterangan
Indikator (1)	Mencatat pesan penting	4	Siswa dapat mencatat pesan penting dengan benar dan tepat. Tepat dan benar disini sesuai dengan bacaan yang siswa baca, jalan cerita, tidak membuat pesan dengan mengada-ngada.
		3	Siswa dapat mencatat pesan penting dengan kurang lengkap.
		2	Siswa dapat mencatat pesan penting dengan kurang lengkap dan kurang tepat.
		1	Siswa belum mampu dapat mencatat pesan penting
Indikator (2)	Membuat Pertanyaan	4	Siswa dapat membuat 4-5 pertanyaan dengan benar dan tepat. Maksud dari benar dan tepat adalah sesuai dengan 5W+1H (ADIK SIMBA) apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Serta pertanyaan sesuai dengan kata-kata selanjutnya, atau runtun.
		3	Siswa dapat membuat 2-3 pertanyaan atau dalam pertanyaan masih kurang tepat karena ada kesalahan. Maksudnya siswa

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			sudah bisa menggunakan 5W+1H tetapi dalam pertanyaan masih ada kata-kata yang salah di dalam pertanyaan tersebut atau tidak nyambung.
		2	Siswa dapat membuat 1 pertanyaan atau sebagian besar dari pertanyaan adalah salah.
		1	Siswa belum dapat membuat pertanyaan
In di ka to r (3)	Menyampa ikan apa yang dibaca	4	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapatnya di depan kelas dengan suara lantang dan benar dan tepat (sesuai wacana).
		3	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapatnya di depan kelas dengan suara lantang, sesuai wacana dan kurang tepat
		2	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapatnya di depan kelas dengan suara kurang jelas dan tidak sesuai wacana
		1	Siswa tidak dapat menyampaikan materi.
In di ka to r (4)	Menjawab pertanyaan	4	Siswa dapat menjawab 4-5 pertanyaan dengan benar dan tepat dan sesuai dengan wacana/ teks informasi.
		3	Siswa dapat menjawab 2-3 pertanyaan dengan benar dan tepat dan sesuai dengan wacana/ teks informasi tetapi kurang lengkap tidak semua ditulis.

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		2	Siswa dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar atau jawaban kurang sesuai dengan informasi
		1	Siswa dapat menjawab tetapi memuat jawaban yang salah
In di ka to r (5)	Mengklarifikasi kata yang dianggap sulit;	4	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 5-6 kata yang dianggap sulit dengan tepat.
		3	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 3-4 kata dianggap sulit dengan kurang tepat.
		2	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 1-2 kata yang dianggap sulit dengan tidak tepat.
		1	Siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya.
In di ka to r (6)	Membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dipelajari;	4	Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan urutan peristiwa, dan berfokus pada wacana, dan informasinya lengkap.
		3	Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan urutan peristiwa, dan berfokus pada wacana, dan informasinya kurang lengkap.
		2	Siswa dapat membuat kesimpulan tetapi kurang sesuai dengan urutan peristiwa, dan informasinya kurang lengkap.
		1	Siswa tidak dapat membuat kesimpulan

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- (b) Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar (Penilaian proses dan hasil/ autentik)

Penilaian pembelajaran digunakan untuk melihat ketercapaian atau ketuntasan bukan hanya pada proses atau hasil pembelajaran tetapi pada keduanya. Sejalan dengan Arikunto (2011, hlm.241) Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan post test. Sedangkan tes belajar proses digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Instrument penjarangan data dilakukan dengan menggunakan perangkat tes hasil belajar. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KIMP = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

KIMP = Presentase ketercapaian indikator membaca pemahaman

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh siswa

y = Skor maksimal dari indikator

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Dan apabila siswa telah memenuhi kriteria diatas KKM dalam pembelajaran di sekolah. (Depdikbud,1996 hlm.4) Berdasarkan KTSP ketuntasan belajar di tentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM} + 1}{3}$$

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{100 - 70 + 1}{3}$$

Tabel 3.3

Rentang Kriteria Ketuntasan Minimal

Kategori

Nilai

Kategori	Nilai
A = Baik Sekali	100 < 92

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B = Baik	91<81
C = Cukup	80<70
D = Perlu Bimbingan	69>

(3) Menghitung hasil kemampuan membaca pemahaman

Pada penelitian ini menggunakan 6 indikator dan setiap indikator memiliki bobot 4. Untuk melihat ketercapaiannya maka dibuatlah rumus untuk menghitungnya. Dengan jumlah nilai ideal dari 6 indikator adalah 24. Peneliti menggunakan rumus ini yang diadaptasi dari Dewi, (2015, hlm.38)

Sehingga didapatkan rumus:

$$NA = \frac{PS}{SM(24)} \times \text{skor (100)}$$

Keterangan:

NA= Nilai Akhir

PS = Perolehan Skor

SM = (Skor Maksimal)

Pengolahan data hasil belajar dilakukan menggunakan test individu menggunakan skala 10-100. Dengan nilai yang paling maksimal atau dapat dikatakan ideal yaitu yang mendapatkan nilai 100.

Tabel 3.3

Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

Kategori	Nilai
A = Tinggi Sekali	100<92
B = Tinggi	91<81
C = Sedang	80<70
D = Rendah	69<59
E= Rendah sekali	58>

Siti Wati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(d) Menghitung nilai rata-rata kelas

Peneliti menghitung rata-rata kelas dengan mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm.109) Untuk melihat rata-rata kelas. Maka harus menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sehingga didapatkan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

Untuk menguji validitas data, maka harus menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dari informasi narasumber satu dengan narasumber orang lain

c. Teknik Pengolahan Data Kualitatif

Teknik analisis data yang peneliti gunakan, pada penelitian ini yaitu model interaktif (*Interactive model*) dari Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *Data reduction* (Reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verivation*. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1) *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir

Siti Wati, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiyono, 2017, hlm.249).

2) *Data Display* (penyajian data)

Kegiatan ini dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajiannya bermacam-macam dapat berupa naratif (catatan lapang), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3) *Conclusion Drawing/Verivication*.

Penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2017, hlm.252)